

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan Ragam hias yang berasal dari berbagai wilayah yang ada hampir seluruh penjuru tanah air. Ragam hias Jawa Barat dapat ditemukan pada karya kerajinan dan Karya seni berupa motif batik, tenunan, anyaman, ukiran kayu, gerabah, pahatan batu, dan aneka produk hasil budaya lainnya. Ragam hias ini muncul dari bentuk dasar sederhana hingga rumit. Pembuatan ornamen penghias didasarkan atas kebutuhan masyarakat baik secara praktis maupun estetis. Sementara itu kebutuhan estetis berarti kebutuhan murni terhadap keindahan dan atau makna simbolik yang dipancarkan oleh karyanya. Terdapat beberapa ragam ornamen (hias) yang memiliki makna simbolis yang mengandung nilai-nilai budaya masyarakat pendukungnya. Seperti menurut Kudiya, (2019) Dalam Ragam hias terdapat makna simbolis dan spiritual yang dituangkan dalam berbagai objek serta produk budaya dengan bentuk tunggal mengalir, berkelompok, berpecah, dan banyak varian serta stilasi lainnya.

Kekayaan ragam hias yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, berasal dari berbagai suku di seluruh pelosok Nusantara. Sebagai hasil dari budaya tangible (berwujud), ragam hias umumnya mempunyai makna tertentu yang pasti dan tidak berubah pengertiannya sepanjang zaman. (Hartanti & Nediari, 2014).

Upaya pemerintah Indonesia dalam melestarikan serta mengembangkan tradisi kebudayaan daerah tertuang pada TAP MPR RI no IV/MPR/1999 yang membahas masalah sosial budaya Indonesia, yaitu sebagai salah satu warisan budaya yang patut dilestarikan, ragam hias tradisional adalah aset yang sangat potensial untuk dikembangkan. Ragam hias Nusantara terdapat dalam bentuk-bentuk dasar yang sama namun mengalami berbagai perubahan dan variasi yang khas untuk setiap daerah. Dalam karya kerajinan atau seni Nusantara sering kali terdapat makna spiritual yang dituangkan dalam aneka model ragam hias. Ragam hias batik adalah hasil lukisan pada kain dengan menggunakan alat yang disebut dengan canting. Jumlah ragam hias pada batik tradisional Indonesia saat ini sangat beragam baik variasi bentuk maupun warnanya. Pada umumnya ragam hias batik sangat dipengaruhi oleh faktor Letak geografis daerah pembuatan, Sifat dan tata kehidupan di daerah bersangkutan, Kepercayaan dan adat istiadat yang ada di daerah tempat pembuatan

batik, Keadaan alam sekitar termasuk flora dan fauna, Adanya kontak atau hubungan antar daerah pembuat pembatikan.

Ragam hias batik yang berkembang di Indonesia saat ini tidak terhitung jumlahnya. Ragam hias batik tersebut dapat dikategorikan berdasarkan wilayah dimana motif tersebut tercipta, seperti di wilayah Jawa Barat ada Batik Cirebonan yang berkembang di Cirebon, Batik Garutan yang berkembang di Garut, Batik Indramayuan dan Batik Bandung. Wilayah Jawa Tengah ada Batik Lasem di Kota Lasem, Batik Solo, dan Batik Jogja. Wilayah Jawa Timur dikenal dengan adanya Batik Maduraan yang berkembang di daerah Madura, dan masih banyak lainnya di berbagai daerah yang dikenal dengan sebutan Batik Nusantara (Riana, 2017). Setiap wilayah yang berkembang akan seni batik tentunya memiliki motif batik dengan corak atau kekhasan tersendiri. Saat ini banyak wilayah di Indonesia yang sedang mengembangkan seni batiknya, seperti di kota-kota Jawa Barat. Salah satunya di wilayah Kabupaten Bandung. Adanya Batik Kabupaten Bandung tidak lepas dari karya-karya Batik Rd. Lalam. Wirantakusumah.

Rd. Lalam Wirantakusumah dikenal sebagai seniman multitalenta yang lahir di Bandung pada tanggal 13 Maret 1951 dan meninggal pada tanggal 7 Januari 2010. Rd. Lalam aktif menekuni dan membina beberapa kelompok kesenian Sunda. Selain itu didaerahnya yaitu Majalaya Rd. Lalam dikenal sebagai tokoh spiritual Sunda. Kesenian-kesenian yang Rd. Lalam geluti diantaranya adalah Seni Pencak Silat, Seni Karawitan, Seni Rupa, dan Seni Kriya. Selain kesenian tersebut, Rd. Lalam dikenal pula sebagai perekonstruksi motif Batik Pakuan Pajajaran. "Kabupaten Bandung memiliki ragam hias batik yang sangat beragam dan bersejarah salah satunya batik Pakuan Pajajaran" (Riana, 2017) yang mana "Motif-motif Ragam Hias Batik Pakuan Pajajaran merupakan motif batik yang telah musnah dan sampai saat ini belum ditemukan artefaknya" (Yan Yan Sunarya, 2014). Ragam hias batik sunda seperti Pakuan Pajajaran ini belum menemukan catatan yang pasti. Hal tersebut dikarenakan "perkembangan batik di priangan sunda sejak dulu di beberapa daerah sudah punah"(Pradito, 2010). Oleh karena itu perlu adanya perhatian untuk melestarikan Ragam hias Priangan sunda yang belum punah dan memiliki nilai filosofi yang sangat bersejarah.

Ragam hias Batik Indonesia memiliki progress tinggi hingga mempunyai nama di manca Negara tidak lepas dari berbagai macam keunggulan yang dimilikinya batik memiliki beberapa keunggulan yaitu, Mempunyai banyak motif, Bisa menyesuaikan dengan modernisasi, mempunyai perpaduan warna yang unik dan eksklusif, memiliki filosofi atau makna kebijakan (Bintadedd, 2017). Tak luput dari keunggulannya, terdapat beberapa

kelemahan yang dimiliki batik yaitu, “batik Indonesia belum mengarah terbentuknya satu spesialisasi produk, belum tersedia lembaga R&D yang membantu inovasi, tingkat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja terbatas dalam manajemen usaha dan pemasaran kebudayaan batik melemah” (Nurainun & Rasyimah, 2008), “kurangnya partisipasi negara Indonesia untuk memproduksi kebudayaan batik sampai ke manca negara, dan generasi muda di zaman modern ini kurang berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan batik” (Febrina, 2010).

Pelestarian ragam hias batik ini sebetulnya dapat dilestarikan oleh generasi muda melalui tren mode yang sedang digemari oleh pecinta fashion dengan mengaplikasikan unsur ragam hias batik yaitu bisa berupa warna, motif, kain, ataupun teknik batik kedalam sebuah busana yang dirancang dengan style masa kini. Dengan begitu ragam hias batik bisa berkembang lebih pesat di kanca internasional melalui trend mode masa kini. Perubahan mode yang sedang dipuncak pada masa tertentu akan berhenti pada masa berikutnya karena masyarakat sudah mulai bosan. Agar masyarakat tidak merasa bosan dengan style yang ada maka dari itu diperlukan riset oleh peramal mode untuk mengetahui permintaan pasar atau minat konsumen mengenai mode yang akan menjadi tren selanjutnya.

Dilansir dari Indozone.id, 2019 “Jaket denim termasuk kedalam salah satu tren mode masa kini. Jaket denim tidak akan pernah mati dimakan zaman.” Jaket denim menjadi jenis pakaian casual untuk pria dan wanita yang populer karena memiliki serat yang sangat kuat, nyaman, dan tidak mudah robek. Tetapi banyak yang menganggap bahwa jaket denim terkesan berandalan oleh karena itu perlu adanya inovasi untuk memproduksi jaket denim ini agar bisa merubah pandangan akan jaket denim. Seperti dalam jurnal Zahra & Hendrawan, (2017) potensi yang ada pada denim dapat dimanfaatkan secara optimal, kesan berandal yang ditampilkan denim dapat diubah menjadi memiliki nilai estetika dan fungsional dengan menerapkan konsep dekonstruksi fashion.

Tren mode ini selalu berkembang mengikuti zaman. Dan ragam hias batikpun perlu dilestarikan mengikuti tren mode yang pada kenyataannya, telah “terjadi bauran nilai estetika antara busana bergaya modern dan tradisional. Awal abad ke-20, saat zat warna dan teknik produksi tekstil berkembang, kain batik cap pun tumbuh pesat. Di masa pasca kemerdekaan busana batik bergaya modern makin meluas akibat batik cap dan mesin tekstil untuk memproduksi kain bermotif batik” (Sachari, 2007). Tren mode dipicu oleh desain motif, warna, bentuk, style dan juga tekstur. Warna dan motif menjadi salah satu objek yang sangat berperan penting dalam tren mode. Menurut Gulendra, (2002) Warna adalah elemen dalam seni lukis untuk membangun kesan yang dapat mempengaruhi suasana perasaan, di

mana kehadiran warna sangat penting untuk menambah nilai estetik dan artistic dalam satu kesatuan karya yang diciptakan. Apabila diperhatikan setiap individu memiliki emosi yang berbeda-beda, hal tersebut sangat tergantung terhadap sensitivitas seseorang terhadap warna. Maka pilihan-pilihan selera warna yang berbeda-beda merupakan wujud dari ekspresi dan karakter dari setiap individu. Dalam pewarnaan kain terdapat banyak teknik yang dilakukan yaitu teknik celup, teknik batik, teknik wantex, shibori, marbling, tie dye, spraying, dalam penelitian ini akan berfokus pada teknik melukis dengan menggunakan cat sablon yang akan diaplikasikan langsung kepada sebuah bahan tekstil dengan motif tertentu.

Desain motifpun menjadi objek penting dalam perkembangan tren mode. Pengaplikasian motif harus sesuai dengan sumber inspirasi yang sudah ditentukan dalam penelitian ini sebagaimana disebutkan bahwa batik dalam konteks kreatifitas : didasari atas kegiatan eksplorasi terhadap keunggulan dan keunikan material / desain untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki originalitas dan nilai fungsi yang baru (Yan, Biranul, & Syarief, 2011) . Ragam Hias memiliki segi keindahan sehingga patut dijadikan motif. Dari ke lima motif ragam hias ciptaan Rd. Lalam Wirantakusuma yang akan peneliti teliti ditinjau dari bentuknya yang kaya akan flora dan fauna dan juga memiliki karakteristik dan nilai sejarah yang sangat tinggi dan cocok diaplikasikan pada jaket denim.

Motif-motif ragam hias batik Jawa Barat ini akan diaplikasikan kepada jaket denim dengan teknik lukis dan menghasilkan style *Edgy* yang akan menampilkan tema tersendiri yang diberinama sebagai “Depict” yang mempunyai intrepertasi kata yang luas yaitu menggambarkan dan menceritakan sebuah pesan ragam hias batik diatas kain denim. Desain ragam hias dalam jaket denim akan di evaluasi nilai estetikanya untuk mengetahui mengetahui estetika ragam hias dengan penerapan teknik lukis pada denim, maka para ahli bidangnya atau seorang Informan akan menilai produk busana yang akan ditinjau dari sisi estetika sesuai dengan prinsip desain dan unsur desain yang akan terlihat dari ragam hias yang dibuat pada jaket denim. Produk jaket denim yang berhiaskan lukis ragam hias motif Jawa Barat tentunya akan menghasilkan produk yang harmoni warna, bentuk, ragam selaras secara utuh, keselarasin ini merupakan penilaian estetika.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa pembatasan masalah yang telah diidentifikasi di atas, dengan mempertimbangkan kemampuan yang ada, maka perumusan masalah yang di maksud adalah, “penilaian estetika ragam hias Jawa Barat dengan teknik lukis pada jaket denim?”

1.3 Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Penilaian produk ragam hias Jawa Barat dengan teknik panting pada denim berdasarkan unsur desain
- 1.3.2 Penilaian produk ragam hias Jawa Barat dengan teknik panting pada denim prinsip desain

1.4 Pembatasan Masalah

Dari masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Penerapan desain ragam hias Jawa Barat kepada jaket denim menggunakan teknik lukis
- 1.4.2 Pembuatan desain lukis kepada jaket denim dengan sumber inspirasi ragam hias Jawa Barat khususnya kab Bandung karya Rd Lalam Wirantakusuma.
- 1.4.3 Pembuatan ragam hias Jawa Barat pada jaket denim yang menerapkan teknik lukis yang dinilai dari penerapan unsur desain garis, bentuk, tekstur, dan warna.
- 1.4.4 Pembuatan ragam hias pada jaket denim yang menerapkan teknik lukis yang dinilai dari prinsip desain harmoni.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1.5.1. Melestarikan Ragam Hias karya Rd Lalam Wirantakusuma dengan mengaplikasikannya kepada Tren mode masa kini
- 1.5.2. Mengembangkan kreatifitas ragam hias Jawa Barat dengan teknik lukis pada jaket denim guna melestarikan warisan ragam hias di Indonesia
- 1.5.3. Memperlihatkan keindahan ragam hias Jawa Barat yang di aplikasikan kepada sebuah busana.
- 1.5.4. Mengetahui pendapat para ahli busana mengenai penilaian produk ragam hias Jawa Barat dengan teknik lukis pada jaket denim dengan nilai estetika.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang berguna untuk:

- 1.6.1 Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan kebudayaan Indonesia salahsatunya ragam hias yang di aplikasikan pada jaket denim.
- 1.6.2 Mahasiswa diharapkan untuk dapat menerapkan teori estetika dalam pembuatan suatu produk agar dapat ditawarkan menjadi produk utuh yang baru dan mempunyai nilai estetika yang berbeda.
- 1.6.3 Penelitian ini hendaknya dijadikan acuan bahwa menciptakan produk dari kreatifitas mempunyai nilai berharga seperti teknik lukis mempunyai karakteristik yang berbeda namun bisa menjadikan produk yang baru dan bisa dijadikan produk yang bisa ditawarkan ke masyarakat luas.
- 1.6.4 Penelitian ini dapat dijadikan penilaian penguasaan keterampilan yang diperlukan saat pembuatan produk jaket denim dengan ragam hias .



